

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian dan semakin ketatnya persaingan usaha di era globalisasi, perusahaan semakin dituntut untuk dapat mengelola organisasi bisnisnya secara efektif dan efisien, baik dalam lingkup finansial maupun organisasional. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan dapat memberikan daya saing yang kuat terhadap para kompetitornya dan meningkatkan *life cycle* perusahaan. Tata kelola perusahaan juga harus dilakukan agar tujuan dari organisasi bisnisnya dapat berhasil, salah satu tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang yang sudah berpengalaman dibidangnya atau yang biasa disebut sebagai manajer. Manajer yang diangkat oleh pemilik modal diberikan tugas utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga kemakmuran pemegang saham atau pemilik modal dapat tercapai. Menetapkan kebijakan tata kelola perusahaan mempunyai banyak manfaat pada berbagai tingkat manajemen dan membantu organisasi untuk menghindari korupsi ditingkat manajemen serta meningkatkan nilai-nilai perusahaan, penciptaan nilai pemegang saham dan mengurangi investasi dan risiko keuangan (Shen, Hsu, dan Chen, 2006).

Beberapa praktisi dunia usaha meyakini bahwa dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan dapat menghadapi setiap tantangan bisnis dimasa datang yang semakin berat.

Pihak manajemen atau manajer sebagai pengelola perusahaan seringkali mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama yang telah diberikan oleh para pemilik modal, sehingga memicu terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham. Manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham sebagai pengelola perusahaan akan menerima gaji dan berbagai bentuk kompensasi lainnya sehingga diharapkan keputusan yang diambil oleh manajer merupakan keputusan terbaik bagi pemegang saham yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Namun dalam praktiknya seringkali tindakan manajer bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Keadaan inilah yang biasa disebut sebagai *agency theory*.

Penerapan mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu cara untuk menjamin bahwa manajemen melakukan tugasnya dengan baik untuk kepentingan *stakeholder*. Prinsip dari mekanisme *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) mengatur adanya tanggung jawab antara perusahaan sebagai badan hukum, direksi dan komisaris sebagai pengurus dengan para pemegang saham baik intern maupun ektern perusahaan. Pelaksanaan mekanisme *Corporate Governance* yang baik mengindikasikan adanya perlindungan hak-hak dan kewajiban baik kepada pemegang saham maupun seluruh pihak yang terlibat dalam lingkup perusahaan sebagai suatu sistem yang

saling berhubungan. Pihak diluar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi yang dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang *corporate governance* mengidentifikasi berbagai mekanisme untuk memastikan bahwa manajemen melakukan tugasnya dengan baik untuk kepentingan *stakeholder*. Barnhart dan Rosenstein (1998) membagi dua mekanisme *corporate governance* menjadi dua kelompok, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif. Sedangkan mekanisme eksternal seperti kepemilikan institusional, pengendalian pasar dan tingkat pembiayaan utang.

Dalam rangka pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal tentunya harus didukung dengan teknik manajemen untuk mengelola perusahaan baik secara organisasional maupun secara finansial. Salah satu tugas dari manajer dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan adalah dengan membuat keputusan yang tepat, salah satunya keputusan tentang pola pendanaan. Pengambilan keputusan pola pendanaan yang tepat diharapkan dapat semakin memaksimalkan kinerja operasional perusahaan, sehingga tujuan utama sebuah perusahaan dapat tercapai, yaitu memaksimalkan laba perusahaan. Pengambilan keputusan pola pendanaan dari para manajer ini yang menarik untuk diteliti apakah akan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang, laba ditahan ataukah dengan menerbitkan saham. Keputusan dan aktivitas manajer yang

memiliki saham dalam perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni diangkat sebagai manajer. Ada kemungkinan manajer yang memiliki saham perusahaan akan menggunakan metode pembiayaan yang berbeda dengan manajer yang diangkat oleh para pemilik modal dalam rapat umum pemegang saham.

Dewasa ini pengambilan keputusan pendanaan sebuah perusahaan tidak hanya berasal dari sumber internal perusahaan. Manager lebih memilih keputusan pendanaan menggunakan instrumen dari pola pendanaan secara tepat yang berasal dari laba ditahan, utang ataupun penerbitan saham dengan mempertimbangkan beberapa faktor lain seperti inflasi. *Corporate Governance* yang buruk akan menyebabkan kinerja perusahaan yang buruk dan pola pembiayaan yang berisiko dan kondusif untuk krisis ekonomi makro (Claessens *et al.*, 2002). Gompers *et al.* (2003) berpendapat bahwa dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance* akan meningkatkan penilaian dan meningkatkan *bottom line* (semua tindakan yang dapat meningkatkan atau mengurangi pendapatan bersih atau keuntungan perusahaan seluruhnya, perusahaan yang meningkatkan pendapatan bersih atau mengurangi biaya dikatakan akan 'meningkatkan *bottom line*'). Claessens *et al.* (2002) juga berpendapat bahwa kerangka kerja perusahaan yang lebih baik akan menguntungkan perusahaan melalui akses yang lebih besar untuk pembiayaan perusahaan, biaya modal yang lebih rendah, kinerja yang lebih baik dan perlakuan yang lebih baik terhadap semua *stakeholder*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang dibuat oleh para manager dalam menerapkan tata kelola perusahaan dalam memilih metode pendanaan perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam

meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, dan berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan *Corporate Governance* dan pola pendanaan perusahaan dengan memberi judul **“Hubungan *Corporate Governance* terhadap Pola Pendanaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah mekanisme *Corporate Governance* memengaruhi pola pendanaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara mekanisme *Corporate Governance* terhadap pola pendanaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, manager maupun para pemegang saham, diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pola pendanaan sehingga dapat menjadi pertimbangan keputusan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor dapat digunakan untuk pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama dalam menilai penerapan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba pada laporan keuangan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmu manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan referensi kerangka berpikir bagi penelitian selanjutnya terutama tentang mekanisme *corporate governance* dan pola pendanaan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan skripsi yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut:

#### BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menyatakan peran dan alasan mengapa mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) penting bagi perusahaan di Indonesia, mengidentifikasi rumusan masalah yang meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pola pendanaan perusahaan, kemudian deskripsi tujuan penelitian yang berisi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas. Manfaat penelitian ini adalah menjelaskan manfaat bagi pihak internal perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta pertimbangan pihak investor dalam menanamkan modal pada perusahaan dengan menilai penerapan

*corporate governance* perusahaan dan kualitas laba pada laporan keuangan, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan *corporate governance*. Terakhir adalah sistematika penulisan yang berisi rancangan sistematika penulisan yang direncanakan oleh penulis.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan dan dijelaskan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan *corporate governance* dan pola pendanaan sebagai landasan penulisan skripsi ini, antara lain mengenai definisi *corporate governance*, prinsip-prinsip CG, tujuan dan manfaat CG, komponen CG yang digunakan dalam penelitian, struktur modal, teori struktur modal sebagai landasan utama munculnya sebuah keputusan dan pola pendanaan. Selain itu dijelaskan pula pandangan mengenai hubungan antara *corporate governance* dan pola bendanaan, baik yang berasal dari laba ditahan, utang, maupun penerbitan saham yang berasal dari hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan hipotesis penelitian, penelitian sebelumnya, serta model analisis dalam melakukan penelitian.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dari data kuantitatif yang diperoleh. Penelitian ini merupakan sebuah *explanatory research* yang hasilnya dapat menjelaskan mengenai

hubungan kausal dari variabel yang diteliti, yaitu antara *corporate governance* terhadap pola pendanaan. Selanjutnya dilakukan identifikasi variabel yang terdiri dari variabel bebas berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, direktur non eksekutif, dan konsentrasi kepemilikan, serta variabel terikat berupa pola pendanaan berupa laba ditahan, utang, dan penerbitan saham. Variabel yang diperoleh kemudian dilakukan definisi operasional, penjabaran jenis dan sumber data yang menjelaskan darimana variabel data diperoleh beserta sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, dijelaskan pula bagaimana prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum mengenai subyek penelitian yang merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam BEI selama periode penelitian, deskripsi obyek penelitian yang merupakan variabel *corporate governance* dan pola pendanaan perusahaan. Deskripsi hasil penelitian yang digambarkan dalam hasil statistik deskriptif diperoleh dari analisis hasil program IBM SPSS 22.0 untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pola pendanaan yang berasal dari laba ditahan, utang, maupun penerbitan saham. Hasil yang diperoleh dilakukan pengujian hipotesis serta pembahasan.



## BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh terkait hubungan *corporate governance* terhadap pola pendanaan, serta saran-saran untuk meningkatkan penerapan *corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

